

LANDASAN TEORETIS TENTANG SEKOLAH YANG BAIK

Oleh : Drs. H. Dudung RH., M.Pd

Kriteria karakteristik dan hal terpenting dari sekolah yang baik adalah :

2.1.1 Guru;

Karakteristik seorang guru untuk sekolah yang baik yaitu diantaranya (1) seorang guru sebagai faktor utama yang sangat penting; (2) kualitas pribadi guru yang diinginkan; (3) kondisi yang dibutuhkan untuk menarik lebih banyak pria dan wanita yang mempunyai kompetensi untuk profesi guru.

2.1.2 Kurikulum

Kurikulum dari sekolah yang baik adalah (1) kurikulum dan kehidupan yang baik; (2) pendidikan yang umum dan pendidikan yang khusus; penelitian untuk persatuan kurikulum yang modern; (3) perubahan untuk “penggabungan”; memisahkan penghalang antara persoalan (a) sekolah dasar, (b) sekolah menengah; (4) kecenderungan lainnya di dalam perkembangan kurikulum.

Gagasan mengenai filsafat pendidikan sekarang sudah ada. Hukum filsafat dari sebuah sekolah yang kita harapkan untuk menyelesaikan ketentuan yang akan dilakukan. Kita tahu bahwa kita ingin mengangkat kesejahteraan umum dengan cara membantu tiap anak laki-laki dan anak perempuan untuk mengembangkan segala kemampuan mereka, maka mereka akan mampu hidup di kehidupan yang sebenarnya.

Kata “kurikulum” biasanya disebut “serangkaian mata pelajaran”. Robert Ulich dari Universitas Harvard berkata dalam bukunya tentang apa arti kurikulum. Anak muda berusaha keras tetapi jarang menggunakan hati dalam hidup mereka dan dalam berbagai masalah. Kurikulum jarang kita temui dalam kebutuhan manusia.

Terdapat prinsip-prinsip yang harus dipelajari oleh seorang guru, yaitu: laki-laki dan perempuan harus mempelajari berbagai hal yang mana

akan membantu pertumbuhan mereka dalam kemampuan untuk bertahan hidup dalam kehidupan yang baik selama kita mengerti hal tersebut. Sekolah harus melihat bahwa (1) anak-anak mendapatkan dasar-dasar pelajaran yang diperlukan untuk mencapai kebutuhan jasmani dalam hidup, (2) mereka memiliki asosiasi pertumbuhan sebagai manusia, (3) mereka belajar untuk bekerja ketika mereka berkerja dan bermain ketika mereka bermain dan tujuan mereka untuk kepuasan batin yang datang dari pengajaran dan tugas yang sulit, (4) tiap anak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan bakat mereka, anugerah mereka, kemampuan mereka, (5) mereka mempunyai kesempatan untuk sukses dan mereka belajar bagaimana menerima kegagalan, (6) mereka memulai dengan mengembangkan dan menikmati kecerdasan dan ketertarikan mereka, (7) mereka belajar perbidang-bidang bagaimana menggunakan kebebasan secara bijaksana, dan (8) mereka mendirikan situasi untuk filsafat hidup yang mana akan menjadi batu di bawah kaki mereka di dalam dunia yang kacau dan tidak menentu.

Semua anak-anak harus memiliki landasan membaca, menghitung, mengeja kata, menulis, dan menggambar. Semua kemampuan tersebut, akan mereka peroleh dan setelah itu mereka akan mahir, hal tersebut harus digunakan dalam mempelajari (1) dunia tentang kita, antara kematian dan kehidupan, (2) tentang kelambatan manusia dan kesulitan beranjak dari hidup yang primitif menuju kehidupan yang moderat yang pencapaiannya memakan waktu yang lama, (3) tentang diri mereka sendiri, tentang sifat mereka sendiri, dan hubungan mereka dengan dunia serta hubungan mereka dengan manusia, dan (4) hasil karya mereka: kebudayaan mereka, dengan bahasa yang dimiliki, industri, seni, musik, kesusastraan. Ini adalah pendidikan umum.

Sebagai anak-anak dimulai dengan tingkat dasar kemudian menengah, pendidikan umum mungkin disediakan sampai kurikulum inti. Dahulu kita dihadapkan pada sistem pilihan. Murid sekolah menengah atas dan bahkan mahasiswa jarang mempunyai kedewasaan atau penilaian untuk pilihan yang bijaksana. Pertumbuhan dari sistem pilihan juga mempunyai

hasil yang membingungkan dimana hal tersebut merupakan pilihan yang sulit.

George Stoddard, pimpinan dari Universitas Illinois, menyatakan bahwa terdapat dua masalah utama dalam pendidikan saat ini yaitu penelitian inti untuk pendidikan umum atau pendidikan liberal dan kedudukan ilmu dalam pendidikan liberal.

Komite merekomendasikan, bahwa setiap murid sekolah menengah atas harus melengkapi setidaknya setengah dari enam belas unit yang biasanya digunakan untuk penggabungan tiga bahasan dari umat manusia, ilmu pengetahuan alam dan matematika, serta pengetahuan sosial. Pengetahuan umum pada masing-masing tingkat menengah dan tingkat atas semuanya membutuhkan waktu empat tahun tidak dalam dua tahun. Dalam bangku perkuliahan direkomendasikan dua pilihan, “ garis besar dari literatur” dan “gagasan dari buku dan suatu institusi” harus diperoleh oleh semua siswa.

Selama beberapa tahun kurikulum merupakan bagian yang penting. Murid di sekolah dasar mungkin menghabiskan dua puluh menit untuk membaca, tiga puluh menit dalam belajar hitungan, sepuluh menit dalam menulis. Sekolah menengah atas sebaliknya, mereka buruk dan lebih banyak terlambat mengerjakan dan memperbaiki. Rata-rata sekolah menengah atas di kota besar memiliki sebanyak dua ratus lima puluh persoalan yang berbeda yang mana masing-masing membingungkan anak laki-laki dan perempuan.

Untuk memperbaiki situasi ini menuju perubahan “penggabungan” yang telah diperbaiki. Seharusnya, kata tersebut digunakan hanya untuk psikologi dan proses psikologi yang menjadi bagian dari keseluruhan aturan. Menurut psikolog Gestalt, percaya bahwa saat ini ilmu psikologi yang lama merupakan suatu kesalahan menyangkut usahanya untuk menjelaskan pengertian dari keseluruhan kombinasi elemen-elemen dari panca indra.

Seorang bayi, menurut faham Gestalt, memulai hidup sebagai keseluruhan aturan yang kasar, bereaksi terhadap segala situasi. Dia bereaksi pada wajah manusia terlebih dahulu sebelum dia mengetahui

adanya hidung, mata atau bagian muka yang lainnya. Setelah bereaksi, dia menjadi peduli terhadap bagian tubuh yang lainnya. Tetapi untuk melihat semua hubungan ini, dia pertama-tama harus menjelajahi semuanya. Penyatuan seluruh bagian yang terpisah ini disebut “bidang” atau latar belakang, yang membantu menentukan pola atau organisasi yang kita rasakan sebagai keseluruhan.

Penggabungan, dalam arti lain adalah proses psikologi, pengertian yang tidak sempurna, tetapi proses dimana prosedur pendidikan sepertinya kadang-kadang memiliki kesulitan bahkan tidak membantu. Kurikulum dalam berbagai rintangan antara persoalan yang rumit sering disebut “penggabungan kurikulum”. Dalam kurikulum terdapat pengalaman yang mana seharusnya menjadi fasilitas proses psikologi dari penggabungan dan berhubungan dengan tiap murid yang akan belajar berbagai persoalan yang pantas untuk dipahami atau “merekam” pengalaman mereka.

Golongan sekolah menengah telah mencoba berbagai perubahan bentuk dari kurikulum mereka secara radikal. Seluruhnya dalam keselarasan dengan pemunculan psikologi untuk diakui, seperti seseorang yang tertarik dengan lingkungannya, mempelajarinya terus menerus, reaksi dia terhadap “keseluruhan” belum selesai dan menjadi lebih kompleks dan kemudian dia memutuskan untuk menganalisis, membuat abstrak, dan menjadi hal utama. Jika kita menyimpan di dalam pikiran kita tentang bagaimana manusia diciptakan dan bagaimana mereka tumbuh dan berkembang, kita akan mengakui bahwa tipe kurikulum yang pantas untuk tingkat utama tidak pantas digunakan untuk sekolah menengah atas dan tentunya juga tidak untuk bangku kuliah. Hal itu tidak berarti bahwa kurikulum sekolah menengah atas tidak dibutuhkan dalam pemeriksaan dan penelitian.

Dengan berbagai kurikulum yang modern, para guru membutuhkan rencana yang matang dan dalam kemajuan dari sederetan unit terbaik untuk berbagai usia dan kebutuhan murid mereka serta untuk merealisasikan tujuan pendidikan, jadi hal tersebut merupakan rangkaian, kontinuitas, kerapian dan belajar kumulatif.

anpa garis besar permasalahan menjadi fleksibel dan kesempatan untuk perubahan yang besar dan untuk berbagai perbedaan. Tapi untuk jenis perencanaan kurikulum di dalam mengajar seperti sebuah kutukan dan pelanggaran dari sikap anak-anak, seperti beberapa perubahan yang besar yaitu untuk menghindari tujuan pendidikan yang sesuai. Hal ini mungkin akan menambah pelanggaran dari sikap yang belum tepat, untuk mengeluarkan mereka dari bimbingan orang dewasa dan berhubungan dengan pengalaman di lapangan dari pada memutuskan apa yang mereka pelajari tanpa konsultasi pada mereka.

Sebagai anak-anak yang tumbuh menjadi dewasa, mereka mempunyai kesempatan untuk semua yang bisa mendatangkan keuntungan untuk mempelajari bagian dari warisan sosial yang dapat dicari dalam buku dari berbagai masa. Sekolah menengah atas dan bangku kuliah yang tidak melengkapi kesempatan untuk anak muda yang tidak diberikan kepada murid mereka. Apa yang akan dilakukan untuk mereka.

Warisan sosial harus dipelajari sebagai alat berharga yang bisa dikembangkan menjadi suatu kekuatan terbaik dan selanjutnya bisa dikembangkan. Penyelesaian dan penempatan yang tepat dari semua pengalaman ini merupakan hal yang penting, dalam tugas seperti ini para guru harus bisa menambah bagian yang penting ini. Dengan menggunakan perencanaan kurikulum yang terencana, anak-anak harus tumbuh dengan kecerdasan, kemampuan berkreasi, dan mempunyai karakteristik moral. Mereka harus belajar menghargai dan mau bersikap jujur, sumber utama selain dari manusia, dengan keinginan mereka dan tujuan mereka. Jika kita berharap mendapatkan berbagai kesuksesan kita harus belajar bekerja dengan segala keberadaan kita di dunia.

Pendidikan harus membuat seseorang tidak hanya menginginkan kebenaran tapi sangat sederhana dalam menghargai kemampuannya untuk mengetahui kebenaran. Begitu banyak hal yang harus dipelajari dan hidup terlalu pendek untuk mempelajari banyak hal. Walaupun kita tidak bisa berharap untuk mengetahui dan merasakan seluruh dunia, kita cukup

mempelajari dengan melatih tujuan sebagai manusia dan hidup sebagai manusia seperti kehidupan biasa.

Perang membuat permintaan khusus dari seluruh kehidupan. Kurikulum sekolah tentu berpengaruh. Perhatian utama dalam bidang kesehatan dan dalam bidang olah raga dibandingkan dengan golongan atlet, lebih dititikberatkan pada pelajaran matematika, ilmu alam, dan sejarah; seperti perhatian terhadap budaya lain daripada budaya Anglo-Saxon atau bahkan Eropa, perhatian bertambah untuk teknis pendidikan, terutama yang berhubungan dengan percobaan untuk diterbitkan dan selanjutnya melalui rezim yang keras cenderung menjadi sebuah fakta selamanya setelah terjadi perang. Kemudian selanjutnya mereka tinggal melanjutkan fakta tersebut.

2.1.3 Metode

Metode yang digunakan dalam sekolah yang baik yaitu: (1) pemecahan masalah; (2) pertanyaan yang diperdebatkan dalam membuat metode adalah (a) apa atau bagaimana cara berfikir, (b) bermain atau bekerja, (c) motivasi intrinsik atau ekstrinsik, yang digunakan sebagai tanda; (3) dua konsep psikologi yang penting yaitu (a) paham pengembangan, (b) paham Gestalt; (4) Herbart dan metode umum yaitu (a) Paham Herbartian dan Illinois State Normal University, (b) hubungan antara metode tugas unit dan permasabidang proyek, (c) minat dan minat.

2.1.4 Disiplin

Disiplin di dalam sekolah yang baik, (1) arti dari istilah; (2) tujuan dari disiplin; ini merupakan hal yang penting; (3) faktor yang menentukan dalam disiplin yang sukses. Cara mengatur siswa akan mempengaruhi perkembangannya sama halnya dengan metode dan kurikulum yang digunakan. Banyak guru mengalami kegagalan karena tidak dapat mendisiplinkan kelompoknya. Kesulitan guru tersebut bisa jadi berasal dari kesalahpahaman arti kata disiplin itu sendiri. Banyak guru mengartikan disiplin sebagai suatu tekanan dan hukuman. Kata disiplin berasal dari kata *disco-didici*, yang berarti membelajarkan. Sedangkan *disciple* artinya pembelajar. Disiplin adalah perlakuan yang nyaman terhadap pembelajar. Disiplin merupakan kunci kontrol siswa.

Dengan adanya disiplin ini diharapkan terjadi suatu kondisi yang kondusif terhadap pembelajaran, kontrol diri, orang muda yang bebas, sensitif terhadap orang lain, dan responsif terhadap tugas.

Bujukan dan hukuman bisa saja digunakan akan tetapi siswa tidak dengan sendirinya merubah kelakuannya, jadi tekanan dan hukuman ini kurang diperlukan. Posisi kita sebagai guru haruslah menjadi partner sedekat mungkin, sehingga kita bisa bekerjasama dan membangun rasa kebersamaan dengan siswa. Jika keadaannya seperti itu tidak akan ada masalah dengan kontrol. Anak butuh kesempatan untuk mengarahkan diri sendiri jadi biarkan mereka tumbuh dengan kemampuan mengontrol diri. Guru yang bijak akan memberikan kebebasan pada anak asalkan mereka tahu cara menggunakan kebebasan tersebut.

Akan tetapi tidak semua guru dapat melakukan kontrol terhadap kelompoknya, terutama guru pemula yang sama sekali tidak ada bayangan mengenai pentingnya kontrol. Dia tidak dapat mengajar jika tidak dapat mengontrol kelasnya. Cara terbaik untuk mengontrol siswa yaitu dengan mengikutsertakan mereka dalam suatu aktivitas yang menarik sehingga energi dan perhatian mereka dapat digunakan dalam aktivitas yang mereka lakukan sendiri. Beberapa guru mampu melakukan metode ini untuk mengontrol siswanya. Lebih efektif menjadi guru yang baik yang memerintah dengan rasa hormat dari pada guru yang mencari popularitas dan perhatian. Guru jangan merasa kuat dengan memiliki otoritas dan pengaruhnya Prinsip rasa hormat terhadap kepribadian orang ini selalu menjadi cara terbaik untuk bertindak.

2.1.5 Fisik Sekolah

Rencana fisik dari sekolah yang baik akan turut menentukan tuntutan adanya perubahan-perubahan dalam sekolah yang baik. Sekolah yang baik membutuhkan bangunan fisik yang memadai, karena hal ini menolong guru dan murid bekerja lebih baik. Jika lingkungannya menyenangkan, cocok, nyaman dan indah, hal ini akan mempengaruhi kepekaan siswa. Tetapi bukan berarti kita harus mengeluarkan uang dalam jumlah yang banyak untuk membuat bangunan yang mewah, karena itu

bukanlah tindakan yang bijaksana. Kesederhanaan pun sebenarnya bisa menjadi indah. Sebagian uang bisa saja dihabiskan untuk membuat gedung yang baik, dengan struktur yang rumit karena mungkin saja hal itu bisa mendatangkan guru yang superior. Akan tetapi, hal yang lebih penting adalah memiliki guru yang profesional daripada memiliki gedung yang mewah.

2.1.6 Filsafat Pendidikan

Filsafat Pendidikan dan sekolah yang baik sangat erat kaitannya. Guru biasanya selalu memulai pekerjaannya dengan ide-ide dan antusiasme yang tinggi. Mereka berharap pada pencapaian hasil yang sempurna melalui pengaruh dan instruksi mereka. Ketika mereka menemukan bahwa pembelajaran ternyata lebih sulit dari yang mereka kira, mereka cenderung untuk berkecil hati dan menjadi pesimis sehingga mereka meninggalkan idealisme mereka.

Setiap guru harus menyadari bahwa pendidikan berjalan sangat lambat. Suatu kesalahan yang besar jika mengharapakan perubahan dengan sangat cepat dan mudah. Di sini guru memerlukan adanya pandangan mengenai latar belakang setiap anak, perspektif sejarah, selera humor, dan kepercayaan bahwa manusia dengan segala keterbatasannya mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

3. Model Pendidikan SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia

A. VISI

Sekolah yang memiliki keunggulan akademis, sosial dan dan religi sebagai wahana bagi pengembangan pendidikan dengan lulusan yang mempunyai daya saing tinggi dan berahlak mulia .

B. Misi

1. Melaksanakan proses pembelajaran berstandar nasional berasas

religius serta berprinsip silih asih, silih asah, dan silih asuh.

2. Mengembangkan dan mengimplementasikan inovasi pendidikan dalam berbagai bidang studi.
3. Mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan minat bakatnya, menguasai bahasa komunikasi nasional maupun internasional, serta mampu hidup di tengah masyarakat tempat siswa berada.
4. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif dan edukatif.
5. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam bidang akademik maupun dalam bidang pekerjaan.
6. Membangun siswa yang terampil, sopan, cerdas dan berahlak mulia.
7. Membina peserta didik untuk menguasai keterampilan hidup yang diperlukan.
8. Menguasai kemampuan dalam IPTEK.

C. Tujuan Sekolah

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan ilmu, berahlak mulia serta melaksanakan syariat beragama yang dianutnya, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
2. Membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk melanjutkan studi ke Perguruan tinggi dan mampu bersaing hidup ditengah-tengah masyarakat.
3. Mengembangkan dan mengimplementasikan model kurikulum, model pembelajaran, model pengembangan bahan ajar, model media pendidikan, model sistem dan alat evaluasi dan model bimbingan belajar bagi siswa.
4. Mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap peserta didik.

D. Standar Kompetensi Sekolah

Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BNSP sebagai berikut:

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya.
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
5. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras dan golongan, social ekonomi dalam lingkup global.
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif.
7. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
8. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
9. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam social.
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
13. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
14. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
15. Mengapresiasi karya seni dan budaya.

16. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
17. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmanai, serta kebersihan lingkungan.
18. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
19. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan dimasyarakat.
20. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orag lain.
21. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis nsakah secara sistematis dan estetis.
22. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
23. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi.

E. Sasaran Program

Kepala sekolah dan para guru serta dengan persetujuan BPS menetapkan sasaran program baik untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

SASARAN PROGRAM SEKOLAH

SASARAN PROGRAM 1 TAHUN (2006-2007) (Program Jangka Pendek)	SASARAN PEOGRAM 4 TAHUN (2006-2007) Program Jangka Menengah	SASARAN PRORAM 8 TAHUN (2006-2007) Program Jangka Menengah
1. Kehadiran peserta didik, guru dan karyawan lebih dari 95 %.	1. Kehadiran peserta didik, Guru dan karyawan lebih Dari 97 %.	1. Kehadiran peserta didik, Guru dan karyawan lebih Dari 98 %.
2. Target pencapaian rata-rata Nilai UAN 5.0	2. Target pencapaian rata-Rata-rata nilai UAN 6.0	2. Target pencapaian rata-Rata-rata nilai UAN 7.0

3. 20 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PMDK maupun UMPTN.	3. 30 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PMDK maupun UMPTN.	3. 50 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PMDK maupun UMPTN.
4. 80 % peserta didik yang beragama Islam dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.	4. 90 % peserta didik yang beragama Islam dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.	4. 90 % peserta didik yang beragama Islam dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.
5. Memiliki ekstra kurikuler Unggulan (Bahasa, KIR, olah raga dan Seni	5. Ekstrakurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat propinsi.	5. Ekstrakurikuler unggulan dapat meraih prestasi tingkat nasional
6. 25 % peserta didik dapat Aktif berbahasa Inggris	6. 40 % peserta didik dapat Aktif berbahasa Inggris	6. 60 % peserta didik dapat Aktif berbahasa Inggris
7. 70 % peserta didik dapat mengoperasikan prog. komputer (MS Word, dan Microsoft Excel).	7. 75 % peserta didik dapat mengoperasikan program komputer (MS Word, dan Microsoft Excel, Power Point dan Internet).	7. 80 % peserta didik dapat mengoperasikan program komputer (MS Word, dan Microsoft Excel, Power Point dan Internet).
8. 25 % peserta didik dapat Berbahasa Jepang secara aktif.	8. 25 % peserta didik dapat Berbahasa Jepang secara aktif.	8. 25 % peserta didik dapat Berbahasa Jepang secara aktif.
9. 4 mata pelajaran mengembangkan metoda melalui <i>lesson study</i> .	9. 8 mata pelajaran mengembangkan metoda melalui <i>lesson study</i>	9. 14 mata pelajaran mengembangkan metoda melalui <i>lesson study</i>

Sasaran pembinaan tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sebagai berikut:

1. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan.
2. Mengadakan jam tambahan Bahasa Inggris, IPA dan Ekonomi.
3. Meningkatkan kemampuan guru melalui penataran, seminar,

kuliah dan MGMP.

4. Melakukan kerjasama dengan berbagai instansi yang ada di lingkungan sekolah untuk membantu pembiayaan bagi peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
5. Mengadakan pembacaan Al-Quran menjelang pelajaran dimulai, kegiatan pengajian, peringatan hari besar Islam dan membentuk kelompok-kelompok pengajian peserta didik.
6. Menjalin komunikasi yang baik dengan Dinas Olah Raga, sarana Olah Raga UPI
7. Membangun kelas baru.
8. Membentuk kelompok *English Club*
9. Menjalin kerja sama dengan JICA UPI FPMIPA untuk mengembangkan metoda melalui Lesson Study
10. Membentuk kelompok belajar.
11. Pengadaan buku penunjang.
12. Menambah komputer.
13. Kerja sama dengan CCF untuk memudahkan pelaporan keadaan siswa.
14. Mengintensifkan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa.
15. Pelaporan kepada orang tua siswa secara berkala.
16. Melengkapi alat kesenian

F. Kurikulum Sekolah

1. Landasan Pengembangan

a. Landasan Kebijakan

Pengembangan kurikulum Sekolah Laboratorium Percontohan UPI didasarkan pada landasan-landasan konseptual, kebijakan (yuridis), dan landasan praktis kemasyarakatan, baik lokal, nasional maupun global. Landasan kebijakan sudah dirumuskan dalam berbagai produk hukum berupa Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, serta peraturan dibawahnya. Landasan Konseptual dan

landasan praktis kemasyarakatan juga sudah dirumuskan dalam berbagai produk yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang tertuang dalam lampiran dan Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, acuan atau pedoman Pelaksanaan. Beberapa landasan umum dalam Undang-undang, Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum Sekolah Laboratorium Percontohan UPI adalah sebagai berikut:

- a. Sekolah Laboratorium Percontohan UPI adalah lembaga pendidikan yang merupakan bagian dari *“Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”*. (Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 2).
- b. Kurikulum Sekolah Laboratorium Percontohan UPI adalah *“seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”*. (Undang-undang Sisdiknas, Pasal 1, Ayat 19).
- c. Pengembangan kurikulum Sekolah Laboratorium Percontohan UPI *“dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”*. ((Undang-undang Sisdiknas, Bab X, Pasal 36, Ayat 1).
- d. Standar kompetensi lulusan Sekolah Laboratorium Percontohan UPI adalah *“kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan”*. (SNP, PP No. 19 Tahun 2005, Bab I, Pasal 1, Ayat 4).
- e. Standar isi Sekolah Laboratorium Percontohan UPI adalah *“ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus*

dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu". (SNP, Pasal 1, Ayat 4).

- f. Pengembangan dan penetapan kurikulum Sekolah Laboratorium Percontohan UPI memperhatikan panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang disusun Badan Standar Nasional Pendidikan. (Permen Diknas Nomor 24 Tahun 2006, Pasal 1, Ayat 3).

b. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Sekolah Laboratorium Percontohan UPI mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum (standar isi) dalam lampiran Pemen Diknas Nomor 22 Tahun 2006, standar kompetensi lulusan Permen Diknas Nomor 23 Tahun 2006 dan Permen Diknas Nomor 24 tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Permen Nomor 22 dan 23.

c. Prinsip-prinsip Umum

Kurikulum Sekolah Laboratorium Percontohan UPI dikembangkan dengan berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BNSP. Kurikulum dikembangkan dengan berpegang pada prinsip-prinsip berikut:

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- 2) Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.
- 3) Beragam dan terpadu.

- 4) Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya, dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.
- 5) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 6) Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 7) Relefan dengan kebutuhan kehidupan.
- 8) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berfikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan *vocasional* merupakan keniscayaan.
- 9) Menyeluruh dan berkesinambungan.
- 10) Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.
- 11) Belajar sepanjang hayat.

- 12) Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat . Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.
- 13) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

d. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum, Sekolah Laboratorium Percontohan UPI berpegang pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- 2) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu:
 - a) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Belajar untuk memahami dan menghayati.
 - c) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
 - d) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain.
 - e) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses.
 - f) Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan perkembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral.

Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat dengan prinsip *tutwuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sing tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).

Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang dimasyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).

Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.

Kurikulum yang *mengcal-up* seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan perkembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

f. Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum

Secara operasional penyusunan kurikulum Sekolah Laboratorium Percontohan UPI disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Peningkatan iman dan taqwa serta ahlak mulia.

Keimanan dan ketaqwaan serta ahlak mulia menjadi dasar pembentukan dan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun sehingga memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan taqwa serta ahlak mulia.

2) Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Kurikulum disusun agar memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kinestetik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

3) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan dan keragaman karakteristik lingkungan. Oleh karena itu kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah.

4) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

Pengembangan kurikulum harus memperhatikan keseimbangan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

5) Tuntutan dunia kerja

Kurikulum harus memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

6) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

7) Agama

Kurikulum harus dikembangkan untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama. Beragama dan memperhatikan norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah.

8) Dinamika perkembangan global

Kurikulum harus dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain.

9) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Kurikulum harus mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat kutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

10) Kondisi sosiasl budaya masyarakat setempat,

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosiasl budaya masyarakat setempat menunjang kelestarian keragaman budaya.

11) Kesetaraan Jender

Kurikulum harus diarahkan pada pendidikan yang berkeadilan dan mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan jender.

12) Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan

g. Pengembangan Silabus

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian Pengembangan silabus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1) Ilmiah

Keseluruhan dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

2) Relevan

Cakupan kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, social, emosional dan spiritual peserta didik.

3) Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

4) Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan system penilaian.

5) Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar

6) Aktual dan kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan system penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.

7) Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

8) Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

2. Tujuan Penyusunan Kurikulum

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia disusun untuk:

1. Panduan penyelenggaraan pendidikan di SMA Laboratorium Percontohan UPI untuk Kepala Sekolah, guru, karyawan, siswa serta pihak-pihak yang memiliki komitmen terhadap sekolah ini
2. Acuan kegiatan pembelajaran bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran berkualitas.
3. Kerangka dasar dan arah pengembangan potensi siswa SMA

Laboratorium Percontohan UPI yang beorientasi pada standar nasional berbasis keunggulan lokal dan global.

3. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum SMA Laboratorium Percontohan UPI memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut ini:

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
2. Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan kepribadian.
3. Kelompok mata pelajaran Ilmu pengetahuan dan teknologi..
4. Kelompok mata pelajaran estetika.
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian cakupan dari masing-masing kelompok itu dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan. Cakupan setiap kelompok mata pelajaran adalah sebagai berikut:

CAKUPAN KELOMPOK MATA PELAJARAN

No.	KELOMPOK MATA PELAJARAN	CAKUPAN
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak manusia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian

		dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.
4.	Estetika	Kelompok mata pelajaran Estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan menyusuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5.	Jasmani, Olahraga dan	Kelompok mata pelajaran Jasmani,

	Kesehatan	<p>olahraga dan keehatan dimaksudka untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.</p> <p>Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.</p>
--	-----------	--

Penyusunan struktur kurikulum didasarkan atas standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh BNSP.

Sekolah atas persetujuan Komite Sekolah dan memperhatikan sarana belajar serta minat peserta didik, menetapkan pengelolaan kelas sebagai berikut ini:

1. SMA Laboratorium Percontohan UPI menerapkan system paket. Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang telah diprogramkan dalam struktur kurikulum
2. Jumlah rombongan belajar berjumlah 6 rombongan untuk kelas X dan XI, serta 3 rombongan belajar untuk kelas XII.
3. Kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik.
4. Kelas XI merupakan program penjurusan yang terdiri atas:
 - a. Program Ilmu Pengetahuan Alam 3 rombongan belajar.
 - b. Program Ilmu Pengetahuan Sosial 2 rombongan belajar.
 - c. Program Bahasa 1 rombongan belajar
5. Kelas XII terdiri atas:

- a. Program Ilmu Pengetahuan Alam 1 rombongan belajar.
 - b. Program Ilmu Pengetahuan Sosial 1 rombongan belajar.
 - c. Program Bahasa 1 rombongan belajar.
- a. Struktur Kurikulum Kelas X
- 1) Kurikulum kelas X terdiri atas :
 - 19 mata pelajaran
 - Muatan lokal adalah Bahasa Sunda
 - Muatan global *English Conversation*
 - Pengembangan imtak melalui Baca Tulis Al-Quran.
 - Program Pengembangan diri diaplikasikan melalui Ekskul.
 - 2) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
- b. Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII
- 1) Kurikulum kelas XI dan XII terdiri atas :
 - Program IPA terdiri atas 16 mata pelajaran.
 - Program IPS terdiri atas 16 mata pelajaran.
 - Program Bahasa terdiri atas 15 mata pelajaran.
 - Muatan lokal adalah Bahasa Sunda.
 - Pengembangan Imtak Baca Tulis Al-Quran.
 - Muatan global *English Conversation*.
 - Program pengembangan diri.
 - 2) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.

STRUKTUR KURIKULUM KELAS X

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU	
	SEMESTER I	SEMESTER II
A. Mata Pelajaran :		
1. Pendidikan Agama	2	2
2. Pendidikan Kewargaan Negara	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Matematika	4	4
6. Fisika	3	3
7. Biologi	3	3
8. Kimia	3	3
9. Sejarah	1	1

10. Geografi	1	1
11. Ekonomi	2	2
12. Sosiologi	2	2
13. Seni Budaya	2	2
14. Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan	2	2
15. Tek. Informasi dan Komunikasi	2	2
16. Bahasa Jepang	2	2
B. Muatan Lokal:		
1. Bahasa Sunda	2	2
2. Lingkungan Hidup	1	1
JUMLAH	42	42

STRUKTUR KURIKULUM KHAS SEKOLAH

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU	
	SEMESTER I	SEMESTER II
1. Baca Tulis Al Quran	2	2
2. English Conversation	2	2
3. Pengembangan Diri	1	1
JUMLAH	5	5

STRUKTUR KURIKULUM KELAS XI DAN XII PROGRAM IPA

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU			
	KELAS XI		KELAS XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 3	Smt 4
A. Mata Pelajaran:				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pend. Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	5	5	5	5
6. Fisika	5	5	5	5
7. Kimia	5	5	5	5
8. Biologi	5	5	5	5
9. Sejarah	1	1	1	1
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pend. Jasmani dan Orkes	2	2	2	2
12. Tek. Informasi dan Kom.	2	2	2	2
13. Bahasa Jepang	2	2	2	2
B. Muatan Lokal				
1. Bahasa Sunda	1	1	1	1

JUMLAH	42	42	42	42
---------------	-----------	-----------	-----------	-----------

STRUKTUR KURIKULUM KHAS SEKOLAH

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU			
	KELAS XI		KELAS XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 3	Smt 4
1. Baca Tulis Al Quran	2	2	2	2
2. English Conversation	2	2	2	2
3. Pengembangan Diri	1	1	1	1
JUMLAH	5	5	5	5

STRUKTUR KURIKULUM KELAS XI DAN XII PROGRAM IPS

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU			
	KELAS XI		KELAS XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 3	Smt 4
A. Mata Pelajaran:				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pend. Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Sejarah	4	4	4	4
7. Geografi	4	4	4	4
8. Ekonomi	5	5	5	5
9. Sosiologi	4	4	4	4
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pend. Jasmani dan Orkes	2	2	2	2
12. Tek. Informasi dan Kom.	2	2	2	2
13. Bahasa Jepang	2	2	2	2
B. Muatan Lokal				
1. Bahasa Sunda	1	1	1	1
JUMLAH	42	42	42	42
KOMPONEN	ALOKASI WAKTU			
	KELAS XI		KELAS XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 3	Smt 4
1. Baca Tulis Al Quran	2	2	2	2
2. English Conversation	2	2	2	2
3. Pengembangan Diri	1	1	1	1
JUMLAH	5	5	5	5

STRUKTUR KURIKULUM KELAS XI DAN XII PROGRAM BAHASA

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU			
	KELAS XI		KELAS XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 3	Smt 4
A. Mata Pelajaran:				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pend. Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	5	5	5	5
4. Bahasa & Sastra Inggris	5	5	5	5
5. Matematika	3	3	3	3
6. Sastra Indonesia	5	5	5	5
7. Bahasa Jepang	5	5	5	5
8. Antropologi	3	3	3	3
9. Sejarah	3	3	3	3
10. Seni Budaya	3	3	3	3
11. Pend. Jasmani dan Orkes	2	2	2	2
12. Tek. Informasi dan Komu- Nikasi	2	2	2	2
B. Muatan Lokal				
1. Bahasa Sunda	2	2	2	2
JUMLAH	42	42	42	42

STRUKTUR KURIKULUM KHAS SEKOLAH

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU			
	KELAS XI		KELAS XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 3	Smt 4
1. Baca Tulis Al Quran	2	2	2	2
2. English Conversation	2	2	2	2
3. Pengembangan Diri	1	1	1	1
JUMLAH	5	5	5	5

4. Mata Pelajaran

Muatan kurikulum SMA Laboratorium Percontohan UPI meliputi sejumlah mata pelajaran, yang keluasannya dan kedalamannya sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh BNSP dan muatan lokal serta muatan global yang dikembangkan oleh sekolah serta

kegiatan pengembangan diri.

A. Mata Pelajaran Wajib

Mata pelajaran terdiri dari mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan sebagai berikut:

1. Mata Pelajaran Wajib

Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Biologi, Kimia, Fisika, Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Penjasmani, Seni Budaya, Bahasa Jepang, Bahasa Sunda dan Teknologi Informasi Komunikasi.

2. Mata Pelajaran Pilihan

Baca tulis Al-Quran dan *English Conversation* merupakan pelajaran pilihan dimungkinkan dengan adanya sumber daya manusia yang memadai dan kehidupan masyarakatnya yang menunjang program pembelajaran tersebut. Pembelajaran setiap mata pelajaran dilaksanakan dalam suasana yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat antara peserta didik dan pendidikan.

Metode Pembelajaran diarahkan berpusat pada peserta didik, guru sebagai fasilitator mendorong peserta didik agar mampu belajar secara aktif, baik fisik maupun mental. Selain itu, dalam pencapaian setiap kompetensi pada masing-masing mata pelajaran diberikan secara *kontekstual* dengan memperhatikan perkembangan kekinian dari berbagai aspek kehidupan.

5. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikulum untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah. SMA Laboratorium Percontohan UPI ada di daerah Jawa Barat, oleh karena itu muatan lokal yang ditetapkan Propinsi Jawa Barat adalah Bahasa Sunda, sedangkan muatan lokal yang dicanangkan Kota Bandung adalah Pendidikan Lingkungan Hidup.

Pelajaran ini diakomodasikan dalam struktur kurikulum satu jam pelajaran (40 menit) setiap minggu.

6. Pengembangan Diri

Pengembangan diri diarahkan pada pengembangan dasar karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya dan persoalan kebangsaan.

Kegiatan pengembangan diri seperti berikut ini:

1. Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagaimana besar di dalam kelas (intrakurikuler) dengan alokasi waktu 1 jam tatap muka yaitu :
 - a. Bimbingan konseling, mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pribadi, kemasyarakatan, belajar dan karier peserta didik. Bimbingan konseling diasuh oleh guru BP yang ditugaskan.
 - b. Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di luar kelas (ekstrakurikuler) diasuh oleh guru Pembina. Pelaksanaannya secara regular setiap hari Sabtu, yaitu:
 - Bola Volley
 - Hokey
 - Baske
 - Atletik
 - Renang
 - Futsal
 - Palang Merah Remaja (PMR)
 - Kelompok Ilmiah Remaja (IKR)
 - Rohis
 - Musikalisasi dan Puisi
 - Karawitan
 - Degung
 - Japan Club
 - English Club
 - Cheerleader
 - Sablon/Kriya
2. Program pembiasaan mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan dan keteladan.

RUTIN	SPONTAN	KETELADAN
Upacara	Membiasakan antri	Berpakaian rapi

Membaca Al Quran ketika pelajaran dimulai	Memberi salam	Memberikan pujian
Sholat berjamaah	Membuang sampah pada tempatnya	Tepat waktu
Kunjungan Pustaka	Musyawarah	Hidup sederhana

Pembiasaan ini dilaksanakan sepanjang waktu belajar di sekolah. Seluruh guru ditugaskan untuk membina Program Pembiasaan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Penilaian kegiatan pengembangan diri bersifat kualitatif. Potensi, ekspresi, perilaku dan kondisi psikologis peserta didik merupakan portofolio yang digunakan untuk penilaian.

7. Pengaturan Beban Belajar

Sekolah menetapkan bebabn belajar peserta didik sebagai berikut:

- Jam pembelajaran untuk setiap pembelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.
- Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur 30 % dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
- Alokasi waktu untuk praktik adalah satu jam tatap muka setara dengan dua jam kegiatan praktik di sekolah atau empat jam praktik di luar sekolah.

BEBAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Kelas	Satu Jam Tatap Muka (Menit)	Jumlah Jam Pembelajaran	Minggu Efektif Per Tahun Ajaran	Waktu Pembelajaran Per Tahun	Jumlah Jam Per Tahun @ 60 Menit
X s/d XIII	45	42	34	1.428 jam Pel. (64260 Menit) 1260 jam Pel. (56.700 Menit)	1071 Jam 945 Jam

8. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan ketentuan dari Dinas Pendidikan Kota Bandung dan memperhatikan kemampuan peserta didik dari hasil tes awal, sekolah menetapkan ketuntasan belajar pada masing-masing mata pelajaran sekolah menargetkan agar angka ketuntasan belajar semakin meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, setiap warga sekolah diharapkan untuk lebih bekerja keras lagi agar mutu pendidikan sekolah dapat meningkat dari tahun ke tahun.

9. Kenaikan Kelas, Penjurusan dan Kelulusan

1. Kenaikan kelas dan kelulusan diatur oleh sekolah dengan mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan.
 - a. Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran atau pada akhir semester 2.
 - b. Ketentuan kenaikan kelas didasarkan pada hasil penilaian yang dilakukan pada semester 2.
 - c. Peserta didik dinyatakan *Naik ke KELAS XI*, apabila yang bersangkutan memiliki:
 - Mata pelajaran yang tidak mencapai ketuntasan belajar minimal (SKBM), maksimum 3 (tiga) mata pelajaran.
 - Kehadiran minimal 90 %.
 - d. Peserta didik dinyatakan Naik ke KELAS XII, apabila yang bersangkutan memiliki:
 - Mata pelajaran yang tidak mencapai ketuntasan belajar minimal (SKBM), maksimum 3 (tiga) mata pelajaran.
 - Untuk jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, semua mata pelajaran yang menjadi ciri khas jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi) mencapai ketuntasan belajar minimal (SKBM).
 - Untuk jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, semua mata pelajaran yang menjadi ciri khas jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (Ekonomi, Geografi, Sejarah dan Sosiologi) mencapai ketuntasan belajar minimal (SKBM).
 - Untuk jurusan Bahasa, semua mata pelajaran yang menjadi ciri khas

Jur. Bahasa (Bhs. Indonesia, Bhs. Inggris, Antropologi, dan Sejarah), mencapai ketuntasan belajar minimal (SKBM).

- Kehadiran minimal 90 %.

2. Penjurusan

a. Sesuai kesepakatan sekolah dengan komite sekolah serta dengan memperhatikan keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, maka sekolah menetapkan 3 (tiga) jurusan yang diprogramkan, yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Jurusan Bahasa.

b. Waktu Penjurusan

1) Penentuan penjurusan program studi Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Sosial dan Bahasa dilakukan akhir semester 2 kelas X.

2) Pelaksanaan penjurusan di semester 1 kelas XI.

c. Kriteria Penjurusan:

1) Peserta didik yang bersangkutan naik ke kelas XI.

2) Peserta didik dinyatakan masuk jurusan **Ilmu Pengetahuan Alam**, apabila yang bersangkutan berminat ke jurusan Ilmu Alam dan nilai Mata pelajaran yang menjadi ciri khas jurusan Ilmu Alam (Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi) mencapai kategori rata-rata 7 dan sesuai dengan hasil *psychotest*.

3) Peserta didik dinyatakan masuk jurusan **Ilmu Pengetahuan Sosial**, apabila yang bersangkutan berminat ke jurusan Ilmu Sosial dan nilai mata pelajaran yang menjadi ciri khas jurusan Ilmu Sosial (Ekonomi, Geografi, Sejarah dan Sosiologi) mencapai kategori rata-rata 7 dan sesuai dengan hasil *psychotest*.

4) Peserta didik dinyatakan masuk jurusan **Bahasa**, apabila yang bersangkutan berminat ke jurusan Bahasa dan nilai mata pelajaran yang menjadi ciri khas jurusan Bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sosiologi dan Sejarah) mencapai kategori rata-rata 7 dan sesuai dengan hasil *psychotest*.

3. Peserta didik dinyatakan **LULUS SEKOLAH**, apabila yang bersangkutan Memenuhi ketentuan yang ditentukan sebagai berikut:

- Memiliki rapor kelas X, XI dan XII
- Mengikuti ujian praktek dan teori
- Memiliki nilai minimal 4,26 untuk setiap mata pelajaran.
- Nilai rata-rata Ujian Nasional minimal 4,51.

10. Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan Kecakapan Hidup yang diterapkan oleh sekolah merupakan bagian integral dari pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Dengan demikian, materi kecakapan hidup akan diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari yang diemban oleh mata pelajaran yang bersangkutan.

11. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

1. Keunggulan local, siswa diarahkan :
 - a. Memiliki kecakapan berbahasa daerah yaitu Bahasa Sunda dan nilai etika budayanya
 - b. Membina cinta lingkungan : fisik, moral, norma.
 - c. Mencintai dan mengembangkan seni budaya lokal/karawitan.
2. Keunggulan global, siswa diarahkan :
 - a. Memiliki kemampuan berbahasa asing secara aktif yang diakumulasi-kan dalam mata pelajaran English Conversation dan Bahasa Jepang sebanyak 2 jam tatap muka setiap minggu
 - b. Memiliki kemampuan mengakses informasi melalui internet dan pengenalan penggunaan computer.
3. Keunggulan Imtaq (Iman dan Taqwa) siswa dibina :
 - a. Memiliki karakter orang beriman dan taqwa kepada Tuhan YME yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Terampil dan fasih membaca, menulis dan menghafal serta mengartikan Al Quran dengan baik dan benar.

G. Kalendar Pendidikan

Kalendar pendidikan disusun dan disesuaikan setiap tahun oleh sekolah untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran. Pengaturan waktu belajar mengacu kepada standar isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari Pemerintah/Pemerintah Daerah.

Pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran adalah sebagai berikut:

1. Permulaan Tahun Pelajaran

Permulaan tahun pembelajaran dimulai pada hari Senin, minggu ketiga bulan Juli atau apabila hari tersebut merupakan libur, maka permulaan tahun pelajaran dimulai pada hari berikutnya yang bukan hari libur. Hari-hari pertama masuk sekolah berlangsung selama 3 (tiga) hari dengan pengaturan sebagai berikut :

- Kelas X melaksanakan Masa Orientasi Sekolah serta melakukan *Out Bond*.

2. Waktu Belajar

Waktu belajar menggunakan system semester yang membagi 1 tahun pelajaran menjadi semester 1 (satu) dan semester 2 (dua).

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 6 (enam) hari yaitu :

HARI	WAKTU BELAJAR
Senin	07.40 - 14.30
Selasa	07.40 - 14.30
Rabu	07.40 - 14.30
Kamis	07.40 - 14.30
Jum'at	07.40 - 12.30
Sabtu	Kegiatan Pengembangan Diri

Sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, waktu pembelajaran efektif belajar ditetapkan sebanyak 34 minggu untuk setiap tahun pelajaran.

3. Kegiatan Tengah Semester

Kegiatan tengah semester I direncanakan selama 6 (enam) hari. Kegiatan tengah semester akan diisi untuk Ujian Tengah Semester.

4. Libur Sekolah

Hari libur sekolah adalah hari yang ditetapkan oleh sekolah, Pemerintah Pusat, Propinsi dan Kab./Kota untuk tidak diadakan proses pembelajaran di sekolah.

Penentuan hari libur memperhatikan ketentuan berikut :

- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional dan/atau Menteri Agama dalam yang terkait dengan raya keagamaan.
- Peraturan Pemerintah Pusat/Propinsi/Kota dalam hal penentuan hari libur umum/nasional atau penetapan hari serentak untuk setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Sekolah mengambil kebijakan hari libur sebagai berikut ini:

- Libur Awal Puasa : 23 September s/d 30 September 2006
- Libur Idul Fitri : 16 Oktober s/d 31 Oktober 2006
- Libur Semester 1 : 2 Januari s/d 8 Januari 2006
- Libur Semester 2 : 30 Juni s/d 16 Juli 2007

Hari Libur yang ditentukan oleh Peraturan Pemerintah antara lain :

- Tahun Baru
- Idul Adha
- Tahun Baru Imlek
- Tahun Baru Hijriyah
- Hari Raya Nyepi
- Maulid Nabi Muhammad SAW.
- Wafat Isa Al Masih
- Hari Raya Waisak
- Kenaikan Isa Al Masih
- Hari Kemerdekaan Republik Indonesia
- Isra Mi'raj Nabi Muhammda SAW
- Idul Fitri dan Cuti bersama
- Hari Raya Natal.

5. Jadwal Kegiatan

Rencana kegiatan sekolah tahun pelajaran 2006/2007 adalah sebagai mana tertera pada tabel berikut ini:

JADWAL KEGIATAN TAHUN PELAJARAN

No.	JENIS KEGIATAN	PELAKSANAAN	KETERANGAN
1.	Rapat Persiapan PSB		
2.	Penerimaan Peserta Didik Baru	12 – 14 Juli 2006	
3.	Rapat Persiapan KBM Smt. I	15 Juli 2006	
4.	Hari Pertama Tahun Pel. 2006/2007	17 Juli 2006	
5.	Masa Orientasi Peserta Didik Kelas X	17 – 19 Juli 2006	
6.	Rapat Koordinasi TU	Setiap Senin Minggu kedua	1 x 1 bulan
7.	Rapat Koordinasi Wali Kelas & BP	Setiap Selasa Minggu kedua	1 x 1 bulan
8.	Rapat Koordinasi Pembina OSIS	Setiap Rabu Minggu ketiga	1 x 1 bulan
9.	Rapat Koordinasi Staf dan Wakil	Setiap Kamis Minggu ketiga	1 x 1 bulan
10.	Pelaksanaan Out Bond	2 – 4 Agustus 2006	
11.	Peringatan Hari Kemerdekaan RI	17 Agustus 2006	Upacara
12.	Libur Awal Puasa	23 – 30 September 2006	
13.	Ulangan Blok I/UTS	2 – 7 Oktober 2006	Diluar Jam Intra
14.	Remedial/Pesantren Kilat	8 – 12 Oktober 2006	Pes. Didik Libur
15.	Pembagian Raport Sementara	14 Oktober 2006	
16.	Libur Idul Fitri	14 – 31 Oktober 2006	
17.	Ulangan Blok II	11 – 16 Desember 2006	
18.	Remedial/Pengayaan	18 – 20 Desember 2006	Diluar Jam Intra
19.	Pembelajaran Keluar	17 Desember 2006	
20.	Rapat Evaluasi Smt 1 & Pers. Smt. 2	20 Desember 2006	
21.	Pembagian LHB	23 Desember 2006	
22.	Libur Semester 1	24 Des. '06 – 8 Januari 2007	
23.	Hari Pertama Smt. 2	9 Januari 2007	
24.	Ulangan Blok 1	23 – 27 April 2007	
25.	Remedial/Pengayaan	30 April – 4 Mei 2007	
26.	Rapat Pembentukan Panitia US/UN	2 April 2007	
27.	Ujian Praktik	9 – 20 April 2007	
28.	Ujian Tulis Sekolah	1 – 3 Mei 2007	
29.	Ujian Tulis Nasional	7 – 9 Mei 2007	
30.	Ulangan Blok III	11 – 15 Juni 2007	
31.	Remedial/Pengayaan	19 – 22 Juni 2007	
32.	Pentas Seni/Perpisahan Kelas	18 Juni 2007	

	XII		
33.	Rapat Kelulusan	16 Juni 2007	
34.	Rapat Kenaikan Kelas	25 Juni 2007	Perkiraan
35.	Karya Wisata Kelas XI	26 Juni 2007	
36.	Pembagian Raport	29 Juni 2007	
37.	Penerimaan Siswa Baru Gelombang 1	10 Juni – 1 Juli 2007	
38.	Tes Calon Siswa Baru Gel. 1	2 Juli 2007	
39.	Pengumuman Hasil Tes	4 Juli 2007	
40.	Penerimaan Siswa Baru Gelombang 2	2 Juli – 13 Juli 2007	
41.	Tes Calon Siswa Baru Gelombang 2	14 Juli 2007	
42.	Pengumuman Hasil Tes	15 Juli 2007	
43.	Rapat Kerja Sekolah	15 – 16 Juli 2007	

H, Daftar dan Kode Guru Tahun Pelajaran 2006/2007

NO/ KODE	NAMA	JABATAN/MATA PELAJARAN
01	Drs. Achmad Fachrudin	Kepela Sekolah
02	Drs. Nunung Supardi	Ekonomi Akutansi
03	Drs. Supardi	Matematika
04	Dra. Hj. Nanan Wasriah	Wakasek Bid. Kr/B. Inggris
05	Hj. Sri Mulyati, BA.	Bahasa Jerman/Pustakawan
06	Drs. H. Dadang Sungkawa, M.Pd.	Sosiologi/Geografi/Sejarah
07	H. Yayat Ruhayat, S.Pd.	Seni Rupa
08	Dra. Nurmala Dewi	Wakasek Kesiswaan/Geografi
09	Dra. Jojoh	Ekonomi
10	Dra. Hj. Rr. Marhamah	Kep. Lab. IPA/Biologi
11	Dra. Susy Lestiyani	Kimia
12	Drs. Deni Kadarsah	Wakasek Hunas/Biologi
13	Dra. Tety Sulawati, M.Pd.	Wakasek Saran/Bahasa Indonesia
14	Dra. Komalia	Kimia
15	Nurbiyatun, S.Pd.	Kep. Lab. Bahasa/Bahasa Inggris
16	Dra. Titiek Suparwati, M.Pd.	Sosiologi/Antropologi
17	Eti Yulianti, S.Pd.	Matematika
18	Abang Ibnu Alzar, S.Pd.	Bahasa Indonesia
19	Fajar Amufatullah, S.Pd.	Kep.Lab. Komputer/TIK, PAI
20	Ir. Hermansyah Idris	PMR/Paskibra/PLH
21	Dian Anita, S.Pd.	BK/BP
22	Neng Ucu Juliana, S.Pd.	BK/BP
23	Emas Siti Marhamah, S.Pd.	Bahasa Jepang
24	Dudi Mulyadi, S.Pd.	Olahraga/Kesehatan
25	Susi Laelawati, S.Pd.	Biologi
26	Ronny Mugara, S.Pd.	PAI/BTAQ
27	Rendi Nurholis, S.Pd.	Bahasa Inggris
28	Yari Jomantara, A.Md.	Seni Musik/Vokal
29	Lissiana Nusifera, S.Pd.	Fisika
30	Siti Hasarah, S.Pd.	Olahraga/Kesehatan

31	Saeful Rahman, S.Pd.	Bahasa Inggris
32	Jajang Sutisna, S.Pd.	Bahasa Sunda/Karawitan
33	Ai Ida Soraya, S.Pd.	PPKN
34	Lia Laela Sarah, S.Pd.	Fisika

Bandung, Januari 2007
Kepala Sekolah,
Drs. Achmad Fachrudin

I, Tata Tertib Guru

1. Setiap hari mengajar, guru wajib hadir paling lambat 15 menit sebelum jadwal waktu mengajar.
2. Setiap guru wajib mengajar, habis waktu sesuai jadwal mengajar.
3. Setiap guru wajib melaksanakan tugas-tugas pokok sebaik-baiknya dan dengan penuh rasa tanggung jawab, meliputi:
 - a. Mengajar
 - b. Memeriksa absensi siswa
 - c. Membuat Satpel dan Silabus
 - d. Membuat soal remedial untuk siswa yang belum tuntas nilai
 - e. Memeriksa tugas-tugas siswa dan ulangan-ulangan.
 - f. Tugas-tugas lainnya yang melekat pada jabatan guru.
4. Setiap guru wajib melaksanakan tugas mengajar, mengikuti upacara bendera dan melaksanakan tugas-tugas lainnya dengan sebaik-baiknya dan dengan penuh rasa tanggung jawab.
5. Setiap guru meninggalkan tugas mengajar, kecuali mendapat izin dari Kepala Sekolah.
6. Setiap guru wajib melaksanakan tugas-tugas dari Wakil Kepala Sekolah dan/atau Kepala Sekolah sebagai atasan berdasarkan peraturan kepegawaian.
7. Guru Wajib Memantau dan membina kegiatan dan disiplin para siswa sesuai dengan tata tertib siswa.
8. Setiap guru wajib terus menerus berupaya dengan segenap daya dan kemampuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas.
9. Setiap guru wajib menaati peraturan perundang-undang dan ketentuan yang berlaku dan tata tertib lainnya yang ditetapkan oleh Kepala Sekolah.
10. Setiap guru wajib menjaga keharmonisan kesejawatan dan kekeluargaan antar anggota keluarga besar SMA Laboratorium (Percontohan) – UPI, dan menjaga citra SMA Laboratorium (Percontohan) – UPI.
11. Guru dilarang merokok di dalam kelas.
12. Setiap guru wajib berpakaian bersih dan rapih.
13. Setiap guru yang melanggar tata tertib ini akan dikenakan sanksi secara tegas dari

Kepala Sekolah berdasarkan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku khususnya dilingkungan SMA Laboratorium (Percontohan) – UPI.

DITETAPKAN DI : BANDUNG
PADA TANGGAL : 11 JANUARI 2005
KEPALA Sekolah
DR. H. RAHMAN, M.Pd.
NIP 131422686

4. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan penulis tentang Model Pendidikan SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan dibandingkan dengan landasan teoritis tentang sekolah yang baik, maka bisa diambil simpulan sebagai berikut:

- 1) Guru; Jumlah guru sebanyak 34 orang yang berasal dari berbagai jurusan yang sesuai dengan mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut, hal tersebut merupakan faktor utama dan sangat penting;
- (2) kualitas pribadi guru relatif bisa diharapkan dari persyaratan yang diinginkan;
- (3) perbandingan jumlah guru pria wanita cukup seimbang dan mudah-mudahan mempunyai kompetensi untuk profesi guru.
- 2) Kurikulum dari sekolah yang baik adalah kurikulum dan kehidupan diusahakan saling mendukung dibuktikan dengan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan semua aspeknya
- 3) Metode yang digunakan di sekolah ini adalah berbagai metode seperti:
(1) pemecahan masalah; (2) pertanyaan apa atau bagaimana cara berfikir, bermain atau bekerja, motivasi intrinsik atau ekstrinsik,(3) dan lesson study.
- 4) Disiplin di sekolah ini merupakan hal yang penting, karena itu walaupun belum sepenuhnya berjalan, secara tersurat sudah terpampang.
- 5) Fisik bangunan secara bertahap terus dikembangkan dibawah kendali sebuah badan yaitu Badan Pengelelola Sekolah yang bertanggung jawab kepada Rektor UPI, karena itu diusahakan sejalan dengan pengembangan kampus UPI.

- 6) Filsafat pendidikan di sekolah ini, sejalan dengan perkembangan pemikiran dan undang-undang di bidang pendidikan dan sejalan pula dengan kebutuhan ummat beragama, kebutuhan lokal dan pengembangan budaya setempat .